

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT  
TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA PERIODE 2016-2020**

**Novia Aisah Asriati  
Ramadhani Irma Tripalupi  
Nabiela Rizki Alifa**

Akuntansi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati  
Bandungviano9484@gmail.com  
ramadhaniirmatripalupi@uinsgd.ac.id  
nabielarizki@uinsgd.ac.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of firm size and audit committee on tax avoidance. In this study, tax avoidance is measured using the Effective Tax Rate (ETR), which is the tax burden divided by profit before tax. The sample in this study was Islamic commercial banks in Indonesia for the 2016-2020 period, which amounted to 7 banks with a period of 5 years resulting in 35 data. The method used is quantitative and sampling using purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the size of the company and the audit committee had no effect on tax avoidance.*

**Keywords :** Firm Size; Audit Committee; Tax Avoidance

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan komite audit terhadap tax avoidance. Pada penelitian ini tax avoidance diukur dengan menggunakan Effective Tax Rate (ETR) yaitu beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Sampel pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah 7 bank dengan jangka waktu 5 tahun sehingga menghasilkan 35 data. Metode yang digunakan adalah kuantitatif serta pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

**Kata Kunci :** Ukuran Perusahaan; Komite Audit; Penghindaran Pajak

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang yang menjadikan pajak menjadi salah satu sumber pendapatan keuangannya. Pajak sendiri merupakan iuran wajib yang musti dibayarkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku oleh seluruh masyarakat Indonesia yang sering disebut sebagai wajib pajak baik bagi individu maupun sebuah badan usaha agar dapat mentaati pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengaturnya, tanpa mengharapkan imbalan secara langsung (Nurfitriani, 2019). Hadirnya biaya pajak untuk sebuah badan usaha seperti bank syariah telah kita ketahui menjadi beban yang dapat mengurangi besarnya laba bersih yang telah dihasilkan. Sedangkan pemerintah sendiri menganggap pajak sebagai salah satu sumber keuangan dari kas negara yang berfungsi sebagai pendanaan negara demi kepentingan masyarakat. Oleh sebab itu, wajib pajak dalam membayar pajak cenderung akan mengurangi jumlahnya demi memaksimalkan keuntungan yang biasa dikenal sebagai tax avoidance (Arinta, 2018). Tax avoidance ini sangat berisiko merusak pendapatan pemerintah dalam menghadapi beban belanja yang besar. Indikator untuk mengukur tax avoidance bernama Effective Tax Rate (ETR). ETR adalah tarif pajak efektif perusahaan yang dihitung dengan membagi kewajiban pajak penghasilan (beban pajak) dengan laba sebelum pajak (Syaiyuli, 2018). Nilai ETR yang kecil memberitahukan bahwa tax avoidance (penghindaran pajak) dalam perusahaan itu sedang tinggi dan begitupun sebaliknya nilai ETR yang besar memberitahukan bahwa tax avoidance (penghindaran pajak) dalam perusahaan tersebut sedang rendah (Astuti dan Aryani, 2018)

Tax Avoidance biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah ukuran perusahaan dan Komite Audit yang diangkat sebagai variabel dalam penelitian ini. Machfoedz (Suwito dan Herawati, 2005) menjelaskan Ukuran perusahaan adalah skala yang membagi ukuran perusahaan menjadi dua kelompok ukuran : perusahaan kecil dan perusahaan besar. Ukuran suatu perusahaan dapat dihitung dengan cara mengubah total aset perusahaan tersebut ke dalam bentuk logaritma natural (Murhadi, 2013). Semakin besar nilai logaritma natural total aset dari sebuah perusahaan maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kekayaan dari perusahaan tersebut. Dari sisi perpajakan, perusahaan besar tentu akan menanggung beban pajak yang besar. Oleh sebab itu, semakin besar beban pajak dari ukuran perusahaan yang besar dibandingkan dengan usaha kecil dan menengah, dan perusahaan besar lebih cenderung melakukan kegiatan tax avoidance (Suwito dan Herawati, 2005).

Komite Independen yang bekerja setara dengan profesional yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan juga pengawasan mengenai proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, aplikasi audit, dan implementasi dari corporate governance dengan dibantu Dewan Komisaris merupakan pengertian dari Komite Audit (IKAI, 2010). Sedikitnya anggota Komite Audit yang ada akan dapat menyebabkan semakin minim kebijakan yang dapat dikendalikan oleh anggota Komite Audit tersebut. Hal tersebut dapat menyebabkan semakin naiknya keinginan manajemen agar dapat melakukan pajak agresif. Selain itu, sedikitnya anggota Komite Audit yang ada dapat mempengaruhi integritas serta kredibilitas dari laporan keuangan perusahaan akibatnya tax

avoidance dapat dilakukan dengan mudah oleh perusahaan tersebut (Oktofian, 2015).

Dalam pembahasan mengenai komite audit ini diketahui terdapat teori yang bernama Agency Theory (Teori Keagenan). Teori keagenan ini ada untuk dapat mengatasi permasalahan yang biasanya timbul dalam sebuah keagenan. Masalah tersebut salah satunya muncul ketika prinsipal sulit memastikan apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen, apakah agen telah melakukan sesuatu secara benar dan tepat (Hendrawaty, 2017). Masalah dalam keagenan dapat terjadi ketika kepentingan agen berbeda dengan kepentingan prinsipal sehingga menunjukkan

perilaku penghindaran pajak agresif. Situasi tersebut dapat muncul karena agen ingin meningkatkan kompensasi dengan menerima laba yang lebih besar. Sedangkan prinsipal ingin mengurangi biaya pajak dengan laba yang lebih kecil (Tandean, 2016). Masalah yang terjadi secara internal akan dapat berdampak buruk bagi investor yang ada.

Berikut tabel mengenai data Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan ETR (Effective tax rate) yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode tahun 2016-2020 yaitu :

Tabel 1.

Data Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan ETR pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020

No.	Kode	Tahun	Ukuran Perusahaan	ket	KA	ket	ETR	ket
1	BMI	2016	31,65255118		4		0,256306003	
2		2017	31,75325512	↑	3	↓	0,476520933	↑
3		2018	31,67805175	↓	3	—	0,403265765	↓
4		2019	31,55409324	↓	3	—	0,246240273	↓
5		2020	31,56756703	↑	3	—	0,224613739	↓
6	BCAS	2016	29,23957991		3		0,296893374	
7		2017	29,41628864	↑	3	—	0,278568367	↓
8		2018	29,58603373	↑	3	—	0,283284922	↑
9		2019	29,78677229	↑	4	↑	0,253025194	↓
10		2020	29,90523283	↑	3	↓	0,241028743	↓
11	BTPNS	2016	29,62208858		5		0,297855304	
12		2017	29,84548753	↑	4	↓	0,291043889	↓
13		2018	30,11919534	↓	4	—	0,290537706	↓
14		2019	30,36428659	↑	4	—	0,280456425	↓
15		2020	30,43043463	↑	3	↓	0,281802123	↑
16	BRIS	2016	30,9519909		5		0,366356676	
17		2017	31,08238498	↑	5	—	0,866153938	↑
18		2018	31,26637014	↑	6	↑	0,447958604	↓
19		2019	31,39508893	↑	5	↓	0,951704959	↑
20		2020	31,68654837	↑	4	↓	0,542377064	↓

21	BSM	2016	31,99833659		6		0,20580927	
22		2017	32,10767331	↑	7	↓	0,387693508	↑
23		2018	32,21946333	↑	7	—	0,269671571	↓
24		2019	32,35212255	↑	4	↓	0,317514924	↑
25		2020	32,47448306	↓	8	↑	0,358830775	↑
26	BNIS	2016	30,97438368		4		0,29738985	
27		2017	31,18128318	↑	4	—	0,319322221	↑
28		2018	31,34577651	↑	3	↓	0,27850312	↓
29		2019	31,54264874	↑	6	↑	0,34886599	↑
30		2020	31,63852414	↑	6	—	0,284802392	↓
31	BAS	2016	30,60573631		3		0,296000404	
32		2017	30,74950216	↑	3	—	0,256203724	↓
33		2018	30,77064413	↑	3	—	0,250875198	↓
34		2019	30,85472778	↑	3	—	0,254321764	↑
35		2020	30,86895273	↑	4	↑	0,220020695	↓

Sumber : diolah dari laporan keuangan pada website resmi bank umum syariah.

Dengan melihat data yang ada diatas, kita dapat mengetahui bahwa dari tahun 2016-2020 ukuran perusahaan pada beberapa bank syariah cenderung mengalami kenaikan secara signifikan tiap tahunnya. Sebelumnya secara teori telah dijelaskan bahwa besarnya ukuran sebuah perusahaan akan meningkatkan besarnya keinginan melakukan tax avoidance (turunnya ETR) karena besarnya ukuran perusahaan akan membuat perusahaan memikul beban pajak yang juga besar. Maka sesuai teori jika ukuran perusahaan (↑) maka ETR menjadi (↓). Namun, hal tersebut tidak berlaku pada beberapa periode bank-bank syariah pada tabel di atas.

Beberapa data yang tidak sesuai pada data diatas yaitu ukuran perusahaan yang terdapat pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 2017, Bank BCA Syariah (BCAS) tahun 2018, Bank BTPN Syariah (BTPNS) tahun 2020, Bank BRI Syariah (BRIS) tahun 2017 dan 2019, Bank Syariah Mandiri (BSM) tahun 2017 dan 2019, Bank BNI Syariah (BNIS) tahun 2017 dan 2019, serta Bank Aceh Syariah (BAS) tahun 2019

yang mengalami kenaikan dan seharusnya diikuti oleh penurunan pada ETR. Begitu pula dengan Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 2018 ukuran perusahaan pada saat itu mengalami penurunan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan pada ETR.

Dari tahun 2016-2020, bank syariah di Indonesia rata-rata memiliki 3 orang anggota komite audit dan terkadang memiliki penambahan anggota tiap tahunnya. Secara teoritis dijelaskan bahwa jumlah komite audit yang banyak akan mempengaruhi integritas keuangan dan kredibilitas suatu perusahaan, sehingga penghindaran pajak tidak akan mudah bagi perusahaan (naiknya ETR). Maka apabila komite audit (↑) maka ETR juga menjadi (↑). Namun hal tersebut tidak berlaku pada beberapa periode bank-bank syariah pada tabel di atas.

Beberapa data yang tidak sesuai pada data diatas adalah komite audit pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 2017, Bank BTPN Syariah (BTPNS) tahun 2020, serta Bank

Syariah Mandiri (BSM) tahun 2019 yang mengalami penurunan akan tetapi tidak diikuti oleh penurunan pada ETR. Sama halnya dengan Bank BCA Syariah (BCAS) tahun 2019, Bank BRI Syariah (BRIS) tahun 2018 dan Bank Aceh syariah (BAS) tahun 2020 yang mengalami penambahan anggota tetapi tidak diikuti kenaikan pada nilai ETR.

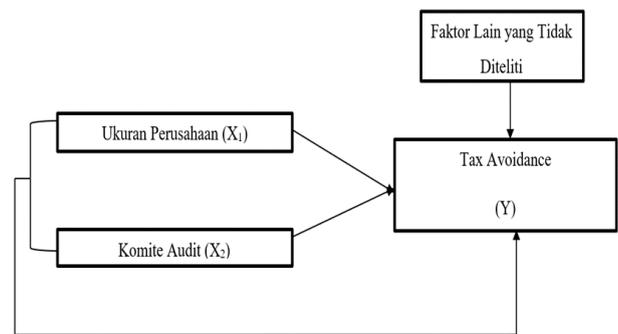
Sebelumnya telah dilakukan penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap tax avoidance yang dilakukan oleh Nofia Sari dan Dwi Astaty (2021) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Adeyani Tandean (2016) dengan judul “Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Pada Tax Avoidance” penelitian tersebut menyimpulkan sebaliknya yaitu ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Selain itu telah dilakukan juga penelitian mengenai komite audit terhadap tax avoidance yang dilakukan Vivi Adeyani Tandean (2016) dengan judul “Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Pada Tax Avoidance” penelitian tersebut menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan penelitian oleh Aidil Sofia Nasution (2020) dengan judul “Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Return On Asset Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019” penelitian menyimpulkan komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti

mengetahui bahwa ada hubungan antara variabel ukuran perusahaan dan variabel komite audit dengan variabel tax avoidance. Hubungan tersebut dapat digambarkan menjadi sebuah kerangka pemikiran seperti berikut ini :

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance.
- H2 : Komite audit berpengaruh terhadap tax avoidance.
- H3 : Ukuran Perusahaan dan Komite audit berpengaruh terhadap tax avoidance

**Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang dilandaskan dari filsafat positivisme (sesuatu yang pasti, faktual dan nyata berdasarkan data empiris) yang digunakan saat meneliti dengan sampel dan populasi tertentu, metode yang biasa digunakan untuk pengambilan sampel itu sendiri umumnya adalah acak/random, dan data dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian dan analisis data kuantitatif serta statistik untuk menguji hipotesis yang digunakan (Sugiyono, 2012).

Pendekatan yang digunakan peneliti

dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menguraikan dan memberikan gambaran mengenai objek yang sedang diteliti dengan data sampel yang dikumpulkan secara apa adanya (Sugiyono, 2012).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dilakukan pengukuran langsung, dihitung, dinyatakan dalam format numerik dan diolah dengan analisis statistik (Sujarweni, 2016). Sumber data dalam sebuah penelitian adalah asal usul dari mana data itu diperoleh (Arikunto, 2006). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berarti harus menggunakan referensi lain dari berbagai macam sumber (Ananta, 2014). Data dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh masing-masing Bank Umum Syariah, pedoman pendukung lainnya dari buku dan jurnal, serta statistik perbankan syariah Bank Indonesia dari situs resmi Bank Indonesia OJK.

Populasi merupakan generalisasi wilayah yang terdiri dari objek subjek yang menunjukkan ciri dan karakteristik tertentu yang telah dipelajari oleh peneliti dan ditentukan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2016-2020. Sampel adalah bagian dari subjek atau objek yang mewakili populasi. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling yang berarti sampel dipilih secara hati-hati dari objek dan target sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan

$$KA = \sum \text{komite audit}$$

sebelumnya. (Tika, 2006). Berikut merupakan kriteria-kriteria yang akan digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini :

**Tabel 2. Hasil Seleksi Sampel**

Berikut adalah definisi dan indikator yang digunakan dalam penelitian :

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi beberapa pengelompokkan

Kriteria	Jumlah
Jumlah Bank Umum Syariah yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan	14
Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 2016-2020 secara lengkap	(0)
Bank Umum Syariah yang mengalami kerugian selama 2016-2020	(6)
<b>Jumlah Perusahaan</b>	7
<b>Tahun Pengamatan</b>	5
<b>Total Sampel</b>	35

yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Tentu saja, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki beban pajak yang lebih berat pula dibandingkan dengan perusahaan kecil, dan perusahaan yang lebih besar menjadi lebih terlibat dalam kegiatan tax avoidance (Suwito dan Herawati, 2005).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

b. Komite Audit

Komite audit adalah komponen umum dari sebuah perusahaan. Sedikitnya jumlah komite audit akan melemahkan pengendalian kebijakan keuangan, dan meningkatkan perilaku manajemen dalam menentukan agresi pajak dan berpotensi mempengaruhi integritas keuangan dan kredibilitas

c. Tax Avoidance

Tax avoidance adalah usaha perusahaan dalam menghindari pajak yang bertujuan untuk mengurangi besarnya biaya pajak yang harus dibayarkan. (Pohan, 2013). Penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Rusydi dan Martani (2014) untuk menggunakan pengukuran ETR dalam menghitung nilai tax avoidance. ETR dihitung dengan rumus :

**HASIL PENELITIAN**

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

*Uji Normalitas*

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi dari data tersebut berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 25 dengan menggunakan kolmogrof-smirnov pada taraf signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan data tersebut ber-

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

distribusi dengan normal dan begitupula sebaliknya apabila nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi dengan normal (Priyanto, 2008). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

**Sumber : Output SPSS (Data diolah 2022)**

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, signifkansi menunjukkan angka 0,000 < 0,05 sehingga data dikatakan tidak berdistribusi secara normal. Oleh karena itu data outlier

harus dikeluarkan. Total data setelah dikeluarkan menjadi 30 dari 35. Uji Normalitas data setelah dihilangkan data outliernya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini :

**Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

**Sumber : Output SPSS (Data diolah 2022)**

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan telah mengeluarkan data outlier maka didapat hasil seperti yang ada pada tabel di atas. Nilai signifikan pada uji normalitas tersebut telah menunjukkan hasil 0,107 > 0,05. Sehingga data dinyatakan telah berdistribusi secara normal.

*Hasil Uji Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda. Multikolinearitas ini dapat menyebabkan koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga dan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Pada penelitian ini digunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance di atas 0,10 dengan VIF di bawah 10 (Priyanto, 2008). Hasil uji multikoliniearitas dilihat pada tabel berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,107

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Sumber : Output SPSS (Data diolah 2022**

Variabel	Tolarance	VIF
X1	0,734	1,363
X2	0,734	1,363

Berdasarkan output tabel data di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan nilai VIF sebesar  $1,367 < 10$  serta nilai Tolerance sebesar  $0,734 > 0,10$  sehingga dinyatakan bahwa hasil pengujian dari data telah lolos uji multikolinearitas.

*Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah keadaan dimana varians (dalam hal ini varians residual) tidak stabil atau konstan. Heteroskedastisitas juga dapat terjadi apabila efek variabel independen pada variabel dependen berbeda pada dua kelompok sampel yang berbeda. Jika pada grafik Scatterplot ada pola tertentu maka hal tersebut menunjukkan terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika ada pola tertentu atau titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak ada heteroskedastisitas (Sujarweni, 2015). Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Durbin-Watson	n	k	dL	dU	4-dL	4-dU
2,073	30	2	1,2837	1,566	2,7163	2,434

Berdasarkan output gambar diatas maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena titik-titik data yang terdapat pada grafik scatterplot tersebar di bawah dan juga diatas angka nol serta tidak membentuk pola tertentu. Namun, untuk memastikan bahwa data benar-benar tidak terdapat gejala heteroskedastisitas diperlukan uji t statistik yaitu uji glejser. Data tersebut

dikatakan lolos uji heteroskedastisitas apabila  $sig > 0,05$ . Berikut hasil uji glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 6. Hasil Uji Glejser**

Variabel	Signifikansi
(Constant)	0,062
X1	0,060
X2	0,642

**Sumber : Output SPSS (Data diolah 2022**

Berdasarkan output dari tabel data di atas, kita dapat melihat bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada nilai signifikan  $< 0,05$ . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak ada data yang heteroskedastisitas.

*Hasil Uji Autokorelasi*

Autokorelasi adalah analisis yang menentukan kolerasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Uji autokorelasi yang paling banyak digunakan dalam penelitian adalah uji Durbin Watson (Uji DW). Uji Durbin Watson (DW) bisa digunakan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak adanya autokorelasi. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson adalah jika nilai  $dU < d < 4-dU$  maka tidak ada autokorelasi (Sujarweni, 2016).

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

**Sumber : Output SPSS (Data diolah 2022**

Berdasarkan output yang telah diolah pada tabel diatas maka dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi karena hasil

Variabel	Tolarance	VIF
X1	0,734	1,363
X2	0,734	1,363

penelitian sudah sesuai dengan nilai yang telah ditentukan yaitu  $dU < d < 4-dU$ . Dapat dilihat dari data diatas menjadi  $1,566 < 2,073 < 2,434$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat gejala autokorelasi.

*Hasil Uji Statistik Deskriptif*

Uji statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian (Priyanto, 2008).

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

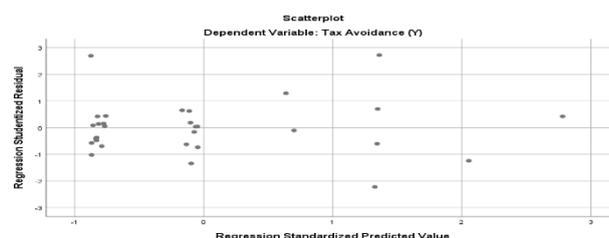
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	0	29,2396	32,4745	30,8854	0,9070114
X2	0	3	8	4,13	1,383
Y	0	0,2058	0,4480	0,289912	0,0530321

Hasil di atas menunjukkan variabel ukuran perusahaan (X1) dalam penelitian ini diukur dengan LN (Total Aset) memiliki nilai minimumnya yaitu sebesar 29,2396 dan nilai maksimumnya sebesar 32,4745 sehingga nilai rata-ratanya (mean) sebesar 30,885420 dengan standar deviasi sebesar 0,9070114. Komite audit (X2) pada data tersebut menunjukkan bahwa nilai minimumnya sebesar 3 dan nilai maksimumnya sebesar 8 sehingga nilai rata-ratanya (mean) sebesar 4,13 dengan standar deviasi sebesar 1,383. Tax Avoidance (Y) menunjukkan bahwa nilai minimum tax avoidance sebesar 0,2058 dan nilai maksimumnya sebesar 0,4480 sehingga nilai rata-ratanya (mean) sebesar 0,289912 dengan standar deviasi sebesar 0,0530321.

*Hasil Analisis Regresi Linier Berganda*

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk dapat mengetahui adakah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini maka menjadi pengaruh dari ukuran perusahaan dan komite audit terhadap tax avoidance.

Selain itu, analisis regresi berganda juga dapat digunakan untuk menguji mengenai kebenaran hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini (Sujarweni, 2015). Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :



**Tabel 9.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,261	0,365		0,715	0,481
X1	-0,001	0,012	-0,015	-0,07	0,945
X2	0,013	0,008	0,352	1,668	0,107

Sumber : Output SPSS (Data diolah 2022)

Berdasarkan output tabel diatas maka dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 0,261 + (-0,001) x_1 + 0,013x_2$$

*Hasil Uji Hipotesis*

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hipotesis secara parsial. Uji t digunakan agar dapat mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Sujarweni, 2016). Berdasarkan hasil pengujian yang sebelumnya telah dilakukan terlihat pada tabel 9. di atas, dapat dijelaskan bahwa :

- 1) H1 : dengan thitung sebesar -0,070 < 2,048 dan signifikansi yang menunjukkan angka 0,945 > 0,05 dengan koefisien sebesar -0,001 maka hipotesis yaitu H1 ditolak, bahwa terdapat hubungan antara variabel ukuran perusahaan dengan variabel tax avoidance.
- 2) H2 : dengan thitung sebesar 1,668 < 2,048

dan signifikansi yang menunjukkan angka 0,107 > 0,05 dengan koefisien sebesar 0,013 maka hipotesis yaitu H2 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel komite audit dengan variabel tax avoidance.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang biasa digunakan untuk menguji koefisien secara bersama-sama agar mengetahui signifikansi pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama yang digunakan untuk mengetahui apakah berpengaruh jika dilakukannya uji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Sujarweni, 2016). Hasil uji simultan F adalah sebagai berikut :

**Tabel 10. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,01	2	0,005	1,818	0,182
Residual	0,072	27	0,003		
Total	0,082	29			

Sumber : Output SPSS (Data diolah 2022)

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.11 untuk dapat mengetahui posisi Ftabel yaitu dapat dilakukan dengan perhitungan :

$$N_1 = k-1=2-1=1 \text{ dan } N_2 = n-k=30-2=28$$

Sehingga dapat diketahui nilai dari Ftabel adalah 4,20. Oleh karena itu, didapatkan hasil nilai Fhitung pada tabel 4.11 sebesar 1,818 < 4,20 dengan nilai signifikansi pada tabel 4.11 sebesar 0,182 > 0,05 maka hipotesis mengenai H3 ditolak dan dapat dinyatakan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel ukuran perusahaan dan komite audit terhadap variabel tax avoidance.

*Hasil Analisis Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>*

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan Adjusted R<sup>2</sup> merupakan suatu ukuran yang mencerminkan kemampuan dari suatu variabel dependen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Sujarweni, 2015). Hasil uji koefisien determinan adalah sebagai berikut :

**Tabel 11. Hasil Analisis Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,344	0,119	0,053	0,0515974	2,073

**Sumber : Output SPSS (Data diolah 2022)**

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,053 yang berarti menyimpulkan bahwa secara simultan besarnya pengaruh antara variabel ukuran perusahaan dan komite audit terhadap variabel tax avoidance hanya sebesar 5,3% saja. Sedangkan sebesar 94,7% dipengaruhi variabel lain selain variabel ukuran perusahaan dan komite audit.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan secara parsial tersebut maka dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini di buktikan dengan nilai thitung  $-0,070 < t_{tabel} 2,048$  dan signifikansi yang menunjukkan angka  $0,945 > 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis

peneliti yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance ditolak (H1 ditolak).

Hal ini tentunya bertentangan dengan teori Suwito dan Herawati (2005) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak. Karena ukuran perusahaan yang besar akan membuat perusahaan menanggung beban pajak yang bahkan lebih besar dari perusahaan yang lebih kecil. Hal ini tentunya membuat perusahaan yang besar cenderung akan melakukan kegiatan tax avoidance (penghindaran pajak). Penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori keagenan mengenai hubungan antara agen dan prinsipal, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan mendorong manajemen untuk meminimalkan pajak sehingga manajemen menerima kompensasi atas kinerja yang baik.

Hal tersebut tidak benar dikarenakan besarnya ukuran dari sebuah perusahaan akan membuat semakin besar pengawasan yang diberikan oleh pemerintah. Ukuran perusahaan yang besar juga cenderung akan memiliki tarif pajak efektif yang tinggi atas laba yang mereka hasilkan, yang seringkali menarik perhatian dari otoritas pajak agar dikenakan pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dari sini diketahui bahwa perusahaan besar umumnya menghindari tindakan tax avoidance. Dan tentunya besar kecilnya perusahaan tidak dapat mempengaruhi tax avoidance, karena pembayaran pajak merupakan kewajiban bagi semua perusahaan. Oleh karena itu, besar maupun kecilnya ukuran perusahaan akan tetap membayar pajak, dan jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan biasanya dilaporkan dalam laporan keuangan (Rosyada, 2018).

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan secara parsial tersebut maka dapat dinyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} 1,668 < t_{tabel} 2,048$  dan signifikansi yang menunjukkan angka  $0,107 > 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap tax avoidance ditolak ( $H_2$  ditolak).

Hasil ini tentunya tidak sesuai dengan teori Oktofian (2015) yang menyebutkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh terhadap tax avoidance yaitu minimnya komite audit yang ada akan memperlambat pengendalian pajak yang dapat dilakukan oleh komite audit sehingga dapat meningkatkan perilaku pajak agresif oleh manajemen, dan minimnya jumlah anggota komite audit juga mempengaruhi integritas keuangan dan kredibilitas perusahaan sehingga perusahaan dengan mudah terlibat dalam penghindaran pajak. Penelitian ini juga tidak mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa dengan sedikitnya anggota komite audit yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin sedikit kendali yang dimilikinya atas kebijakan keuangannya, yang akhirnya dapat meningkatkan perilaku manajemen terkait agresivitas pajak.

Hal tersebut tidaklah benar karena apabila suatu perusahaan memiliki banyak komite audit maka laporan keuangan manajemen akan dikontrol dengan sangat ketat dan penghindaran akan berkurang. Damayanti dan Susanto (2015) menjelaskan dalam jurnalnya bahwa banyaknya jumlah komite audit di suatu perusahaan tidak menjamin bahwa komite audit dapat mengintervensi peran penetapan kebijakan tarif pajak perusahaan. Oleh

karena itu, tidak menjamin bahwa tax avoidance tidak akan dilakukan karena banyaknya jumlah komite audit yang ada disuatu perusahaan. Keputusan mengenai perpajakan dilakukan oleh pemilik atau manajemen, bukan oleh komite audit yang hanya memastikan bahwa laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara simultan membuktikan komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} 1,818 < F_{tabel} 4,20$  dan nilai signifikansi  $0,182 > 0,05$ . sehingga dapat disimpulkan  $H_3$  ditolak yang menunjukkan variabel ukuran perusahaan dan komite audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Hal ini tentunya bertentangan dengan teori Suwito dan Herawati (2005) dan Oktafian (2015) yang berpendapat bahwa semakin banyak komite audit dalam suatu perusahaan, semakin rendah kemungkinan penghindaran pajak di perusahaan tersebut, dan yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran bisnis akan semakin tinggi penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini juga tidak mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang biasa disebut sebagai konflik keagenan.

Hal ini terjadi karena ukuran perusahaan yang besar dan komite audit yang banyak tidak menjamin bahwa perusahaan tidak akan melakukan tax avoidance. Karena ukuran hanyalah merupakan skala yang menentukan total aset dan selain itu satu-satunya tujuan komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris independen dalam memastikan

bahwa laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi. Keputusan mengenai hal tersebut diserahkan kepada pemilik bisnis atau manajemen untuk memutuskan mengenai keputusan apa yang akan diambil (Fatimah, 2018). Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-square sebesar 0,053 atau sama dengan 5,3%. Artinya ukuran perusahaan dan komite audit memengaruhi tax avoidance hanya sebesar 5,3% dan sisanya 94,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti uji dalam penelitian ini. Maka tax avoidance tidak tergantung oleh variabel ukuran perusahaan dan komite audit.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis ukuran perusahaan dan komite audit terhadap tax avoidance pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020 dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:.

Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dengan nilai signifikansi 0,945 yang artinya lebih besar dari 0,05 ( $0,945 > 0,05$ ) serta nilai *t*hitung sebesar (-0,070) dan *t*tabel sebesar (2,048) ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan aset yang menggambarkan ukuran perusahaan tidak menjamin akan dilakukannya kegiatan tax avoidance (penghindaran pajak).

Komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dengan nilai signifikansi sebesar 0,107 artinya lebih besar dari 0,05 ( $0,107 > 0,05$ ) serta nilai *t*hitung sebesar (1,668) dan *t*tabel sebesar (2,048) ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap kenaikan anggota komite audit yang ada di suatu perusahaan tidak menjamin suatu

tidak akan dilakukannya kegiatan tax avoidance (penghindaran pajak).

Ukuran perusahaan dan komite audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dengan nilai signifikansi senilai 0,182 artinya lebih besar dari 0,05 ( $0,182 > 0,05$ ) serta nilai *F*hitung sebesar (1,818) dan *F*tabel sebesar (4,20) ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) sehingga dapat ditarik kesimpulan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai aset yang menggambarkan perusahaan dan kenaikan komite audit tidak menjamin akan dilakukannya kegiatan tax avoidance (penghindaran pajak).

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ananta, W., Komang, A., & Diota, P. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hendrawaty, E. (2017). *Excess Cash Dalam Perspektif Teori Keagenan*. Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja.
- Murhadi, W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pohan, C. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Priyanto, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Media kom.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tika, M. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

### Jurnal

- Arinta, Y.N. (2018). Pengaruh Corporate Governance Islam terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(2), 69-86. <http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v6i2.4570>
- Astuti, T., & Aryani, Y. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375-392. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.4>
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 187-206. <http://dx.doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Rosyada, A., & Astrina, F. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 12(1), 69-80. <https://dx.doi.org/10.29259/ja.v12i1.9309>
- Rusydi, M.Khoiru dan Dwi Martani. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Pp. 1-19. <https://doi.org/10.18202/jamal.2013.08.7200>
- Sari, N & Artati, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(1), 99-112. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i1.768>

Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas Perusahaan, Rasio Leverage Operasi Perusahaan, Net Profit Margin Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI, 65-78. Retrieved from <https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/kakpm-06.pdf>

Tandean, V.A. & Piter, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 9(2), 170-185. <http://dx.doi.org/10.30813/jab.v9i2.880>

Tandean, 2016. Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan pengaruhnya Pada Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(1), 1-62, <https://doi.org/10.24843/IIAB.2016.v11.i01.p07>

### **Tesis atau Disertasi**

Fatimah, R. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dan/Atau Biaya Agensi (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). Skripsi. Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya.

Nasution, A. (2020). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Return On Asset Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Skripsi. UIN Sumatera Utara Medan.

Nurfitriani. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Oktofian, M. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Syaiyuli, A. (2018). Analisis Ukuran Perusahaan, Roa Dan Tarif Pajak Effektif Dalam Meningkatkan Tax Avoidance Pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

### **Artikel atau Berita Online (yang bisa dipertanggungjawabkan)**

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI). (2010). "Tentang Komite Audit". Internet: <http://www.komiteaudit.or.id/tentang-komite-audit/>, 04 Maret 2022.

